

Effectiveness of the Literacy Program at Sidoarjo Regional Library in Improving Public Literacy

[Efektivitas Program Literasi di Perpustakaan Daerah Sidoarjo dalam Meningkatkan Literasi Publik]

Yanuar Rokhima Anggraeni ¹⁾, Isna Fitria Agustina*²⁾

¹⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: isnaagustina@umsida.ac.id

Abstract. *This study analyzes the effectiveness of the Sidoarjo regional library literacy program in improving public literacy. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through observation, interviews, and documentation with informants selected through purposive sampling. Data analysis followed the Miles & Huberman model. The results of the study showed the success of the program through an increase in the number of visitors and a reading culture in the community, as well as innovations in mobile libraries that reached hard-to-reach areas. User satisfaction levels are high despite technical constraints on the SIDIRA application. In addition, human resource optimization and community participation have increased. The Sidoarjo regional library functions as a center for information and education, with innovations such as Virtual Reality (VR) Literacy Tours that are accessible to people with disabilities. In conclusion, the library literacy program is effective in improving community literacy, although digitization needs to be improved.*

Keywords - Effectiveness, Literacy Program, Sidoarjo Regional Library, Public Literacy.

Abstrak. *Penelitian ini guna menganalisis efektivitas program literasi perpustakaan daerah Sidoarjo dalam meningkatkan literasi publik. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang dipilih secara purposive sampling, termasuk pengguna layanan dan kepala bidang perpustakaan. Analisis data mengikuti model Miles & Huberman, meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan program melalui peningkatan jumlah pengunjung dan budaya membaca. Inovasi perpustakaan keliling menjangkau daerah sulit dijangkau, dan tingkat kepuasan pengguna tergolong tinggi meskipun ada kendala teknis pada aplikasi SIDIRA. Input dan output menunjukkan optimalisasi SDM dan meningkatnya partisipasi masyarakat. Perpustakaan daerah Sidoarjo berfungsi sebagai pusat informasi dan pendidikan, dengan inovasi seperti Wisata Literasi Virtual Reality (VR) ramah difabel. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa program literasi perpustakaan efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat, meskipun digitalisasi masih perlu perbaikan.*

Kata Kunci - Efektivitas, Program Literasi, Perpustakaan Daerah Sidoarjo, Literasi Publik.

I. PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya perkembangan era digital, literasi memiliki peran yang penting sebagai fondasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Literasi sebagai kemampuan dasar yang paling esensial, meliputi kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi. Literasi tidak saja berperan dalam pengembangan individu, tetapi juga menjadi kunci peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara luas [1]. Dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat, perpustakaan memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar sepanjang hayat. Sebagai institusi publik, perpustakaan tidak hanya menyediakan akses terhadap buku dan informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat melalui berbagai program layanan edukatif dan partisipatif. Perpustakaan, sebagai lembaga pendidikan non-formal, memiliki peran fundamental dalam mendukung dan memajukan literasi masyarakat, dikenal sebagai gerbang informasi dan pendorong semangat belajar [2]. Berbagai program dan layanan yang diselenggarakan oleh perpustakaan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, meningkatkan keterampilan informasi, dan memberdayakan masyarakat melalui literasi.

Di Indonesia, tingkat literasi masih menjadi tantangan besar karena budaya membaca yang belum berkembang secara optimal, serta kurangnya fasilitas dan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca. Upaya peningkatan literasi memerlukan perbaikan sarana prasarana, pengembangan program literasi, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca sebagai bagian dari budaya bangsa [3]. Menurut UNESCO, Indonesia berada di urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia yang artinya minat bacanya masih tergolong rendah. Bahkan, hanya 0,001% orang di Indonesia yang berminat membaca, yang artinya dari setiap 1.000 orang, hanya satu yang aktif

membaca [4]. Berdasarkan data dari UNESCO *Statistics Institute* (UIS), Indonesia berada di urutan ke-100 dengan tingkat literasi 95,44%, masih jauh di belakang negara Asia Tenggara lain, seperti Filipina berada di peringkat ke-88 dengan persentase 96,62%, Brunei di peringkat ke-86 dengan 96,66%, dan Singapura di peringkat ke-84 dengan 96,77% [5]. Sementara menurut data yang dihimpun oleh Se-Asia, di Asia Tenggara tingkat literasi Indonesia menempati posisi kelima dengan persentase sebesar 96,53%. Di peringkat pertama ada Brunei Darussalam dengan tingkat literasi tertinggi sebesar 99,7%, di posisi kedua ada Vietnam dengan 98,63%, ketiga Singapura dengan 97,6%, dan keempat Filipina dengan tingkat literasi 97%. Di bawah Indonesia secara berturut-turut ada Malaysia (95,71%), Laos (95,2%), Thailand (94,1%), Myanmar (89,07%), Kamboja (84,7%), dan Timor Leste (69,9%) [6].

Menurut studi *Program for International Student Assessment* (PISA) 2019, minat membaca di Indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 70 negara. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa literasi di Indonesia berada di antara sepuluh negara terendah [7]. Namun, terdapat upaya peningkatan yang terlihat. Perpustakaan Nasional (Perpusnas) melaporkan peningkatan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Indonesia dari 66,77 pada 2023 menjadi target 71,3 pada 2024, menandakan kemajuan pesat dalam literasi [8]. Dalam UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, mengatur penyelenggaraan perpustakaan sebagai sarana pendidikan, informasi, pelestarian budaya, dan rekreasi. UU ini menjamin hak masyarakat untuk memperoleh layanan perpustakaan secara adil, termasuk bagi masyarakat terpicil maupun penyandang disabilitas [9]. Selain itu, Perda Jawa Timur No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan. Perda ini menegaskan pentingnya budaya gemar membaca di Jawa Timur melalui penyelenggaraan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat [10]. Sementara itu, Perbup Sidoarjo No. 20 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo. Dalam peraturan ini, dinas dimaksud bertugas menyelenggarakan layanan perpustakaan dan kearsipan secara profesional, termasuk pengelolaan koleksi, pelayanan kepada masyarakat, serta pengembangan budaya literasi. Melalui Bidang Perpustakaan, dinas menjalankan fungsi strategis dalam meningkatkan akses informasi dan mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi [11].

Namun, peningkatan literasi ternyata tidak hanya terjadi di tingkat nasional, tapi juga mulai terlihat di tingkat provinsi. Jawa Timur sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan. Berdasarkan data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, tingkat gemar membaca masyarakat naik dari 68,54% pada tahun 2022 menjadi 69,78% pada tahun 2024. Angka ini bahkan lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, yaitu 63% di tahun 2022 dan 66,77% di tahun 2023 [12]. Selain itu, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) di Jawa Timur mengalami kenaikan dari 75,18 pada tahun 2023 menjadi 78,60 pada tahun 2024, dengan kedua angka tersebut berada dalam kategori sedang. Perkembangan positif di tingkat provinsi ini juga terlihat di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Sidoarjo, yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam pembangunan literasi masyarakat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), IPLM di Sidoarjo meningkat secara signifikan sebesar 15,01 poin, dari 54,83 pada tahun 2023 menjadi 69,84 pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan program layanan perpustakaan daerah dalam meningkatkan akses, partisipasi, dan kualitas kegiatan literasi di masyarakat Sidoarjo [13].

Meskipun demikian, Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sidoarjo melaporkan peningkatan Angka Melek Huruf (AMH) di Kabupaten Sidoarjo. Pada 2022, AMH mencapai 98,78%, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 98,62%. Data ini menunjukkan bahwa hampir seluruh penduduk telah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis. Kendati demikian, masih ada 1,22% warga berusia 15 tahun ke atas yang tergolong buta huruf, yang umumnya dipengaruhi oleh masalah kesehatan dan keterbatasan ekonomi [14]. Berbagai inisiatif telah diimplementasikan di Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan minat baca, salah satunya adalah Festival Literasi yang diselenggarakan pemerintah daerah. Salah satunya melalui penyelenggaraan Festival Literasi oleh pemerintah daerah. Kegiatan tersebut berhasil menghasilkan 15.812 karya buku dari pelajar maupun guru, yang menunjukkan adanya potensi besar dalam pengembangan budaya literasi di Sidoarjo [15].

Sebagai perpustakaan umum di Jawa Timur, Perpustakaan Daerah Sidoarjo menunjukkan komitmennya dalam memberikan pelayanan terbaik dan berinovasi sesuai perkembangan zaman. Salah satu inovasinya adalah adopsi teknologi SIDIRA untuk mempermudah akses layanan digital bagi masyarakat. Perpustakaan daerah ini memiliki peran vital dalam menyediakan akses literasi bagi berbagai kalangan, dari pelajar hingga masyarakat umum. Untuk itu, program layanan Perpustakaan Daerah Sidoarjo dirancang dengan tujuan jelas, yaitu meningkatkan literasi masyarakat melalui inisiatif seperti layanan wisata baca, perpustakaan keliling, aplikasi SIDIRA, dan BOLAM (Bioskop Literasi Anak dan Masyarakat). Meskipun program-program tersebut telah berkontribusi dalam menjangkau masyarakat, evaluasi komprehensif terhadap efektivitasnya masih diperlukan. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi optimalisasi layanan tersebut. Pertama, salah satu kendala utama adalah aplikasi SIDIRA yang mengalami masalah teknis, sehingga tidak dapat diakses dan berpotensi menurunkan minat masyarakat terhadap layanan digital. Kedua, masih ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya mengetahui berbagai program-program layanan yang ditawarkan oleh Perpustakaan Daerah Sidoarjo. Ketiga, belum adanya evaluasi menyeluruh mengenai dampak program terhadap peningkatan literasi, serta sejauh mana program tersebut memenuhi kebutuhan literasi masyarakat secara berkelanjutan. Keempat, inovasi digital juga belum sepenuhnya dapat

dimanfaatkan secara optimal oleh semua lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan agar hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi sehingga layanan perpustakaan lebih efektif dan mampu memberikan manfaat maksimal bagi peningkatan literasi masyarakat Sidoarjo.

Kondisi saat ini di Perpustakaan Daerah Sidoarjo menunjukkan adanya infrastruktur yang relatif memadai, meliputi ruang baca umum dan anak, ruang layanan, serta fasilitas penunjang seperti BOLAM dan cafe baca. Sementara itu, layanan digital yaitu Aplikasi SIDIRA (Sistem Informasi Digital Perpustakaan Sidoarjo) yang memfasilitasi akses masyarakat terhadap koleksi digital dan keanggotaan daring, namun saat ini aplikasi tersebut tidak bisa diakses. Perpustakaan Daerah Sidoarjo terus berinovasi dalam mengembangkan layanan literasi yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Salah satu inovasi terbaru yang dihadirkan adalah program Wisata Literasi *Virtual Reality* (VR) Ramah Difabel dan aplikasi LIBERTA (*Library Innovation For Better Education Reading, and Technology Acces*). Program Wisata Literasi *Virtual Reality* (VR) Ramah Difabel, yang dirancang untuk memberikan pengalaman literasi yang imersif dan menyenangkan, khususnya bagi penyandang disabilitas. Adapun aplikasi LIBERTA merupakan terobosan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mempermudah akses publik terhadap layanan perpustakaan secara daring. Melalui LIBERTA, pengguna dapat tetap memperoleh layanan literasi seperti peminjaman buku, akses koleksi digital, atau layanan lainnya tanpa perlu hadir langsung ke gedung perpustakaan, walaupun memiliki fungsi yang sama dengan aplikasi SIDIRA. Namun, Aplikasi LIBERTA ini hadir dengan pembaruan sistem yang lebih responsif dan fitur yang lebih ramah pengguna. Di sisi lain, masih ada kendala yang perlu diatasi, seperti kondisi bangunan yang menua. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut diperlukan agar perpustakaan mampu bertransformasi menjadi pusat literasi modern yang interaktif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan komunitas di era digital. Program-program tersebut terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Program Literasi Perpustakaan Daerah Sidoarjo

Program Layanan	Pelaksanaan	
	2023	2024
Layanan Motor Pintar	240 Kunjungan	288 Kunjungan
Layanan Mobil Perpustakaan Keliling	132 Kunjungan	187 Kunjungan
Layanan Bioskop Literasi Anak dan Masyarakat (BOLAM)	119 Kunjungan	126 Kunjungan
Layanan Aplikasi <i>Sidoarjo Information Digital Library</i> (SIDIRA)	Layanan 24 jam (Secara Online)	Tidak terselenggara karena masalah teknis

Sumber: Diolah dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo (2025)

Perpustakaan Daerah Sidoarjo menawarkan berbagai program layanan untuk mendukung peningkatan literasi di masyarakat, termasuk akses informasi dan pengembangan minat baca. Salah satunya adalah layanan motor pintar dan layanan mobil perpustakaan keliling, kedua armada ini berfungsi sebagai perpustakaan keliling yang mampu menjangkau daerah-daerah yang belum dijangkau. Program layanan motor pintar dan mobil perpustakaan keliling dilaksanakan seminggu empat kali dengan fleksibilitas tinggi, sehingga dapat menyesuaikan rute dan jadwal pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, Layanan BOLAM (Bioskop Literasi Anak dan Masyarakat) menghadirkan kegiatan menonton film dengan tema literasi, diikuti dengan diskusi dan aktivitas edukatif yang membantu anak-anak dan masyarakat untuk memahami pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Layanan BOLAM ini juga dilaksanakan setiap minggu empat kali untuk memastikan keberlanjutan keterlibatan dan pemahaman peserta. Terakhir, aplikasi SIDIRA memberikan akses mudah ke berbagai koleksi perpustakaan secara digital, memungkinkan masyarakat untuk membaca e-book dan mencari informasi kapan saja dan di mana saja. Aplikasi SIDIRA tersedia secara online tanpa batasan jadwal layanan, sehingga dapat diakses oleh masyarakat secara fleksibel dan terus menerus. Program-program ini mendukung upaya Sidoarjo dalam meningkatkan literasi dan memfasilitasi masyarakat untuk mengakses berbagai layanan perpustakaan secara lebih fleksibel. Berikut jumlah pengunjung perpustakaan di Dinas Kearsipan Kabupaten Sidoarjo 3 tahun terakhir, yakni:

Tabel 2. Jumlah Pengunjung Offline Perpustakaan Daerah Sidoarjo

No.	Tahun	Jumlah
1.	2021	165.320 Pengunjung
2.	2022	186.258 Pengunjung
3.	2023	175.922 Pengunjung

Sumber: Diolah dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo (2024)

Berdasarkan Tabel 2 pada tahun 2022 mencatat jumlah pengunjung tertinggi di Perpustakaan Daerah Sidoarjo. Peningkatan ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap layanan perpustakaan pada tahun tersebut, didorong oleh program-program inovatif dan promosi yang efektif. Selain itu, pengurangan pembatasan aktivitas sosial setelah pandemi covid-19 juga berkontribusi pada kenaikan jumlah pengunjung. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan perpustakaan dalam menarik minat masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas dan layanan yang disediakan. Namun, data menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di tahun 2021, 2022, dan 2023 mengalami fluktuasi. Perubahan ini akibat beragam faktor, seperti perubahan kebiasaan membaca, dampak pandemi pada awal 2021, serta variasi dalam intensitas program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan.

Efektivitas adalah sejauh mana tujuan dapat dicapai secara tepat dan optimal. Menurut Sondang P. Siagian, efektivitas mencakup ketepatan waktu, ketepatan tindakan, dan kontribusi pada hasil akhir [16]. Sutrisno menambahkan bahwa efektivitas dapat dilihat dari sejauh mana program atau kegiatan mencapai hasil yang telah direncanakan [17]. Penelitian ini didukung teori Efektivitas menurut Campbell (1989:121), dimana melalui lima variabel yaitu: Pertama, keberhasilan program merupakan kemampuan operasional dalam melaksanakan program kerja sesuai dengan tujuan. Kedua, keberhasilan sasaran merupakan pengukuran efektivitas dapat ditinjau sejauhmana tingkat sasaran program dalam mencapai tujuan. Ketiga, kepuasan terhadap program yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Keempat, tingkat input dan output digunakan untuk membandingkan input dan output selama program berlangsung. Kelima, pencapaian tujuan komprehensif menunjukkan seberapa jauh organisasi menjalankan sesuatu agar mencapai tujuan tersebut [18].

Adapun beberapa peneliti terdahulu mengkaji efektivitas program layanan Perpustakaan Daerah Sidoarjo. Penelitian dilakukan oleh [19] yang berjudul "Inovasi Layanan Bolam (Bioskop Literasi Anak dan Masyarakat) Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo" dalam penelitiannya menunjukkan bahwa program tersebut sudah berjalan dengan baik dan mendapat apresiasi dari pemustaka, meskipun terdapat kendala dalam manajemen/organisasi dan pembagian sesi layanan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan pemustaka. Selanjutnya, peneliti [20] dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penilaian Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Daerah (PERPUSDA) Sidoarjo" menunjukkan bahwa kualitas layanan secara signifikan memengaruhi kepuasan pengunjung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai – nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$, artinya bahwa Kualitas Layanan berpengaruh terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan daerah Sidoarjo. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh [21] yang berjudul "Penerapan Teknologi SIDIRA di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sidoarjo" menunjukkan bahwa program pelayanan aplikasi SIDIRA telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan aksesibilitas layanan perpustakaan digital bagi masyarakat. Namun, terdapat kendala seperti ketergantungan pada koneksi internet yang stabil dan kurangnya sosialisasi mengenai aplikasi SIDIRA.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji terkait "Efektivitas Program Literasi Di Perpustakaan Daerah Sidoarjo Dalam Meningkatkan Literasi Publik". Penelitian ini guna menganalisis dan mengidentifikasi efektivitas program literasi di perpustakaan daerah sidoarjo dalam meningkatkan literasi publik, serta sejauh mana program literasi perpustakaan daerah Sidoarjo mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan efektivitas program layanan perpustakaan daerah sidoarjo. Hasil penelitian ini diharapkan membantu penerapan program literasi efektif dan relevan dengan masyarakat Sidoarjo di era digital.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif menurut (Sugiyono, 2019) untuk menganalisa dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai efektivitas program literasi Perpustakaan Daerah Sidoarjo. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi efektivitas program literasi di Perpustakaan Daerah Sidoarjo dalam meningkatkan literasi publik, serta sejauh mana program literasi Perpustakaan Daerah Sidoarjo mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Lokasi pada penelitian ini adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, melibatkan masyarakat pengguna layanan, Petugas Pelayanan Perpustakaan dan Kepala Bidang

Pengolahan Layanan dan Pelestarian Bahan Perpustakaan sebagai key informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini berbasis sumber data yaitu Data primer diperoleh langsung dari narasumber, baik individu maupun kelompok, sementara data sekunder didapatkan dari jurnal dan berita di media massa. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi empat tahap, yaitu: (1) Pengumpulan data kualitatif untuk menggambarkan efektivitas program layanan perpustakaan daerah Sidoarjo, (2) Reduksi data untuk menyusun data yang relevan, (3) Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram yang jelas dan (4) Penarikan kesimpulan sesuai dengan masalah penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas menunjukkan sejauh mana Perpustakaan Daerah Sidoarjo berhasil menjalankan program literasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, serta mengakses informasi yang dapat mendukung pengembangan individu dan komunitas. Untuk mendeskripsikan dan efektivitas program literasi perpustakaan daerah Sidoarjo dalam meningkatkan literasi publik, penulis menggunakan teori efektivitas menurut Campbell (1989:121), yang menjelaskan bahwa terdapat 5 (lima) indikator utama, yakni:

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program, sebagai indikator utama efektivitas menurut Campbell (1989:121), diukur berdasarkan kemampuan operasional dalam melaksanakan program kerja. Program yang dijalankan oleh Perpustakaan Daerah Sidoarjo mencakup layanan perpustakaan keliling, kegiatan literasi berbasis komunitas, pelatihan dan pembinaan pengelola perpustakaan, literasi bagi pemustaka, serta penyelenggaraan wisata baca. Semua program ini dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Proses dan prosedur yang diterapkan dalam kegiatan lapangan dievaluasi untuk menilai sejauh mana perpustakaan berhasil memberikan akses informasi, meningkatkan minat baca, dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Keberhasilan juga diukur dari partisipasi masyarakat, kualitas layanan, dan dampak terhadap peningkatan literasi. Untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, diperlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, dan evaluasi secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berfokus pada aspek administrasi, tetapi juga berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan. Hal tersebut didukung dengan wawancara kepada Ibu Erna Kusumawati, SP. MM. selaku Kepala Bidang Pengolahan Layanan dan Pemeliharaan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, mengatakan bahwa:

“Program-program yang ada di perpustakaan daerah Sidoarjo itu semua mengacu ke Perpustakaan Nasional (Perpusnas), itu programnya harus sesuai dengan yang disana. Program di perpustakaan daerah Sidoarjo itu ada layanan perpustakaan keliling, pelaksanaan kegiatan literasi berbasis komunitas, Pembinaan dan pelatihan pengelola perpustakaan, literasi pemustaka, dan penyelenggaraan wisata baca, jadi semua program harus sesuai dengan pusat. Setiap tahun, perpustakaan daerah Sidoarjo membuat rencana kerja dengan target-target tertentu, seperti peningkatan jumlah pengunjung dan koleksi buku. Target peningkatan pengunjung ditetapkan sebesar 5000 pengunjung setiap tahun dan biasanya pencapaian melebihi target tersebut.” (Hasil wawancara tanggal 22 Maret 2025).

Dengan adanya rencana kerja yang sistematis dan sasaran yang jelas, seperti peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan setiap tahunnya, Perpustakaan Daerah Sidoarjo berusaha untuk melaksanakan program-program layanan yang sejalan dengan kebijakan Perpustakaan Nasional. Program-program ini tidak hanya terfokus pada layanan perpustakaan keliling, kegiatan literasi berbasis komunitas, pelatihan dan pembinaan pengelola perpustakaan, literasi bagi pemustaka, serta penyelenggaraan wisata baca, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat budaya literasi di masyarakat. Hal ini tercermin dari tujuan utama program layanan yang memang ditujukan untuk meningkatkan minat baca di Sidoarjo. Bahkan, upaya tersebut telah membuahkan hasil positif, di mana kegemaran membaca masyarakat sudah berkembang menjadi sebuah budaya yang melekat, melebihi sekadar minat baca semata. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Erna Kusumawati, SP. MM, mengatakan bahwa:

“Jadi tujuan utama program layanan itu memang tugas kita untuk meningkatkan. Nilai kegemaran membaca sudah bukan minat baca lagi. Kalau minat baca di Sidoarjo itu sudah tinggi, tapi untuk meningkatkan kegemaran membaca itu kita sudah mencapai hasil baik, hasil baik literasinya sudah dijadikan budaya.” (Hasil wawancara tanggal 22 Maret 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa program layanan perpustakaan daerah Sidoarjo dirancang sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional (Perpusnas). Setiap tahunnya, perpustakaan daerah menetapkan sasaran untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan koleksi buku, yang sering kali dapat terlampaui. Selain itu, tujuan utama dari program layanan perpustakaan tidak hanya untuk meningkatkan minat baca, tetapi juga untuk mendorong kebiasaan membaca agar menjadi bagian dari budaya masyarakat.

Tabel 3. Data Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kabupaten Sidoarjo

No.	Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat	
	Tahun	Satuan
1	2021	60,06%
2	2022	63,10%
3	2023	67,28%

Sumber: Diolah dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo (2024)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa perkembangan tingkat kegemaran membaca masyarakat dalam persentase selama tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat adalah 60,06%. Angka ini kemudian meningkat menjadi 63,1% pada tahun 2022, dan terus meningkat hingga mencapai 67,28% pada tahun 2023. Secara keseluruhan, dalam periode tiga tahun tersebut, tingkat kegemaran membaca masyarakat mengalami peningkatan total sebesar 7,22 %. Hal ini mengindikasikan adanya perubahan positif dalam minat baca masyarakat, yang mungkin merupakan hasil dari berbagai program literasi atau faktor lain yang mendorong aktivitas membaca di masyarakat Sidoarjo.

Fenomena di atas dihubungkan teori efektivitas menurut Campbell (1989:121) sebagaimana adanya keberhasilan program dapat dikatakan efektif. Dengan ini, Perpustakaan Daerah Sidoarjo berhasil menarik lebih dari 5000 pengunjung per tahun dan menambah koleksi buku sesuai kebutuhan masyarakat. Keberhasilan ini juga terlihat dari terciptanya budaya membaca yang inklusif, kepatuhan terhadap standar nasional Perpustnas, serta pelaksanaan rencana kerja tahunan yang terstruktur. Dampak positifnya tampak dari tingginya partisipasi dan respons masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Meirinawati dengan judul “Inovasi Layanan Bolam (Bioskop Literasi Anak dan Masyarakat) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo” yang menunjukkan bahwa layanan BOLAM telah dijalankan dengan manajemen, kepemimpinan, dan strategi pelaksanaan yang mendukung pencapaian tujuan peningkatan literasi masyarakat melalui media inovatif.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran menjadi indikator utama untuk menilai apakah suatu program benar-benar memberikan dampak yang diharapkan bagi kelompok yang dituju. Dengan kata lain, sebuah program dianggap efektif jika hasil yang dicapai sejalan dengan tujuan awal yang telah ditetapkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dalam konteks Perpustakaan Daerah Sidoarjo, keberhasilan sasaran dapat diukur dari sejauh mana program layanan literasi yang diadakan mampu menjangkau dan memenuhi kebutuhan informasi serta meningkatkan literasi masyarakat. Indikator keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat, antusiasme peserta, serta adanya permintaan yang lebih besar untuk kegiatan serupa dari berbagai komunitas. Hal ini, keberhasilan sasaran di Perpustakaan Daerah Sidoarjo mencerminkan keselarasan antara tujuan program literasi yang direncanakan dan hasil nyata yang dirasakan oleh masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Erna Kusumawati, SP. MM. selaku Kepala Bidang Pengolahan Layanan dan Pemeliharaan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, mengatakan bahwa:

"Program layanan perpustakaan sudah cukup menjangkau sasaran yang tepat, terutama masyarakat di wilayah-wilayah yang sebelumnya kurang terakses informasi dan literasi. Misalnya, melalui program perpustakaan keliling, kami rutin mengunjungi sekolah-sekolah di daerah yang jauh dari akses perpustakaan. Kita juga dapat bantuan Motor perpustakaan keliling, dinamakan bukan motor pintar atau torpin lagi, tapi moling. Motor roda 2 tapi ada bagasinya yang isinya buku, itu kita dapat bantuan ada 2 moling untuk tambahan layanan supaya bisa menjangkau daerah yang sulit dijangkau seperti daerah yang dekat dengan tambak atau jalan yang sangat sempit yang tidak bisa dilewati oleh mobil, itu kita harus memakai moling saja." (Hasil wawancara tanggal 22 Maret 2025).

Selain menjangkau sasaran yang tepat melalui armada yang memadai, Perpustakaan Daerah Sidoarjo juga didukung oleh ketersediaan koleksi buku yang cukup beragam. Koleksi yang dimiliki tidak hanya terbatas pada buku bacaan umum, tetapi juga mencakup buku pendidikan, buku cerita anak, buku referensi, hingga buku-buku tematik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Keberagaman koleksi ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca masyarakat, karena setiap pengunjung dapat memilih buku sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Dendi selaku Petugas Pelayanan Perpustakaan Daerah Sidoarjo, mengatakan bahwa:

"Biasanya buku yang kita bawa itu dari kategori karya umum, karena koleksi itu yang paling banyak di perpustakaan kita, jumlahnya lebih dari tiga puluh ribu. Buku-buku ini memang cocok untuk masyarakat umum,

pelajar, sampai guru juga bisa memanfaatkan, karena isinya umum dan mudah dipahami siapa saja” (Hasil wawancara tanggal 22 Maret 2025).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program layanan perpustakaan, khususnya melalui perpustakaan keliling dan motor literasi (moling), telah berhasil menjangkau masyarakat di daerah-daerah yang sulit diakses, seperti wilayah dekat tambak atau jalan sempit. Dukungan dua unit moling sangat membantu mobilitas layanan ke lokasi-lokasi yang tidak dapat dijangkau mobil. Selain itu, koleksi buku yang dominan dibawa dalam layanan ini adalah kategori Karya Umum, karena jumlahnya paling banyak dan isinya relevan bagi berbagai kalangan, seperti pelajar, guru, maupun masyarakat umum, sehingga mendukung tujuan peningkatan akses literasi secara merata.

Gambar 1. Program Layanan Perpustakaan Keliling



Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo (2024)

Berdasarkan gambar 1 memperlihatkan implementasi program layanan perpustakaan keliling oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Sidoarjo yang dilakukan di lingkungan sekolah dasar. Terlihat sejumlah siswa antusias memilih dan membaca buku cerita anak yang disediakan di atas mobil perpustakaan keliling dan motor pintar (Torpin). Petugas perpustakaan juga turut mendampingi dan membantu siswa dalam proses pemilihan buku. Layanan ini diadakan langsung di halaman sekolah, sehingga siswa tidak perlu datang ke perpustakaan umum untuk memperoleh bahan bacaan. Situasi ini menunjukkan bahwa program telah berhasil menjangkau kelompok sasaran secara langsung, yakni anak-anak usia sekolah dasar.

Fenomena di atas jika dikaitkan dengan teori efektivitas menurut campbell (1989:121) yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program diukur dari sejauh mana tujuan awal tercapai secara nyata, dapat disimpulkan bahwa program layanan literasi Perpustakaan Daerah Sidoarjo telah terbukti efektif dalam mencapai sasarnya. Hal tersebut terlihat dari keberhasilannya dalam menjangkau wilayah-wilayah yang sebelumnya sulit mengakses informasi dan literasi, sehingga tujuan utama program, yaitu menyediakan akses literasi bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali, dapat tercapai secara nyata. Selain itu, dukungan koleksi buku yang beragam dan relevan dengan kebutuhan masyarakat turut memperkuat efektivitas program karena mampu meningkatkan minat baca serta memberikan pilihan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna. Artinya, implementasi layanan tersebut tidak hanya memenuhi target sasaran secara geografis, tetapi juga berhasil memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara substansial. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriani Firman Syahputri dan Isna Fitria Agustina dengan judul “Penerapan Teknologi SIDIRA di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo” yang menunjukkan bahwa meskipun penggunaan aplikasi SIDIRA mengalami penurunan, program ini telah diarahkan untuk mencapai sasaran pelayanan perpustakaan digital yang luas dan inklusif.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program merujuk pada sejauh mana suatu program dapat memenuhi harapan dan kebutuhan penggunanya. Kepuasan ini sering kali diukur berdasarkan berbagai faktor, seperti kualitas pelayanan, hasil yang diperoleh, kenyamanan, dan pengalaman pengguna secara keseluruhan. Di Perpustakaan Daerah Sidoarjo, tingkat kepuasan terhadap program dapat diukur melalui tanggapan masyarakat mengenai efektivitas layanan literasi yang ditawarkan. Apabila program perpustakaan mampu menyediakan akses informasi yang relevan, materi berkualitas, serta lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, maka pengguna layanan akan merasa puas dan cenderung untuk terus menggunakan program tersebut. Sebaliknya, ketidakpuasan dapat muncul jika program dianggap tidak memenuhi harapan masyarakat, misalnya karena kurangnya variasi materi, keterbatasan sumber daya, atau pelayanan yang kurang memadai. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi kepuasan terhadap program di Perpustakaan Daerah Sidoarjo guna mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, sehingga kualitas layanan dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keberhasilan program layanan literasi di perpustakaan ini tidak

hanya diukur dari jumlah peserta yang terlibat, tetapi juga dari tingkat kepuasan masyarakat, yang menjadi indikator utama keberlanjutan dan efektivitas program tersebut. Hal ini terlihat dari wawancara peneliti dengan salah satu pengguna layanan perpustakaan daerah Sidoarjo yaitu mbak eriza, mengatakan bahwa:

“Saya cukup puas dengan program layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Program-programnya sangat beragam dan sesuai dengan kebutuhan saya, baik untuk kebutuhan literasi, referensi akademik, maupun pengembangan keterampilan digital. Akses layanannya juga sangat mudah dan fasilitas yang tersedia sangat menunjang kenyamanan dalam belajar, tapi sangat disayangkan untuk aplikasi SIDIRA-nya masih tidak bisa diakses.” (Hasil wawancara tanggal 17 Maret 2025).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Erna Kusumawati, SP. MM. selaku Kepala Bidang Pengolahan Layanan dan Pemeliharaan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk aplikasi SIDIRA ini, memang sempat ada masalah teknis karena terkena hack dan ada kebocoran sistem, jadi sempat tidak bisa diakses. Tapi, di bulan ini kita sudah ada anggarannya untuk pemeliharaannya.” (Hasil wawancara tanggal 22 Maret 2025).

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan, bahwa pengguna merasa sangat puas dengan berbagai program layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Daerah Sidoarjo. Program-program tersebut dianggap sangat bermanfaat, baik untuk literasi dasar, referensi akademik, maupun pengembangan keterampilan digital. Akses layanan yang mudah dan fasilitas yang nyaman juga menjadi faktor yang mendukung kepuasan pengguna. Namun, terdapat kekhawatiran terkait aplikasi SIDIRA yang saat ini belum dapat diakses akibat masalah teknis dan kebocoran sistem yang sempat terjadi. Meskipun demikian, pihak perpustakaan telah mengalokasikan anggaran untuk pemeliharaan aplikasi ini, sehingga diharapkan masalah ini segera diatasi. Secara keseluruhan, program layanan perpustakaan Sidoarjo menunjukkan kualitas yang baik, dengan fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Gambar 2. SKM (Survey Kepuasan Masyarakat) 2024



Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo (2025)

Berdasarkan gambar 2 menjelaskan bahwa hasil survei kepuasan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat berada di angka 95.55, yang tergolong dalam kategori “Sangat Baik”, yang menunjukkan hasil yang sangat baik. Survei ini melibatkan 215 responden, terdiri dari 45 pria dan 170 wanita. Dari segi pendidikan, partisipan terbagi ke dalam beberapa kategori: 8 orang memiliki pendidikan SMP, 54 orang SMA, 20 orang dari jenjang D1/D3, 125 orang berpendidikan S1, 7 orang S2, dan 1 orang dari kategori lainnya. Dokumen ini juga mencantumkan tanda tangan elektronik dari Kepala Dinas, Ridho Prasetyo, S.STP, M.AP, yang menegaskan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan bagi masyarakat. Ucapan terima kasih kepada para responden atas penilaian yang telah diberikan, yang sangat bermanfaat untuk kemajuan unit kerja.

Fenomena tersebut berkaitan dengan teori efektivitas menurut Campbell (1989:121) yang menyatakan bahwa kepuasan terhadap program dapat dikatakan efektif. Dengan ini, Program layanan Perpustakaan Daerah Sidoarjo menunjukkan efektivitas yang baik karena mayoritas pengguna merasa puas. Meskipun terdapat kendala teknis pada aplikasi SIDIRA, pihak pengelola sedang melakukan perbaikan agar masyarakat tetap bisa menikmati layanan digital yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Secara keseluruhan, program ini berhasil dalam memenuhi kebutuhan literasi dan informasi masyarakat serta menciptakan pengalaman positif bagi pengguna. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Olivia Firdaus Santoso dengan judul “Pengaruh Penilaian Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Daerah (PERPUSDA) Sidoarjo” yang menunjukkan bahwa kualitas layanan perpustakaan secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pengguna layanan.

4. Tingkat Input dan Output

Tingkat input dan output dapat dinilai melalui perbandingan antara sumber daya yang digunakan dengan hasil yang diperoleh. Apabila input lebih besar dibandingkan output, maka dinyatakan tidak efisien, sementara jika output lebih tinggi dari input, maka dapat dikatakan efisien. Dalam konteks program layanan Perpustakaan Daerah Sidoarjo, perbandingan input dan output ini mencakup proses pelaksanaan kegiatan serta capaian yang diraih. Input pada program tersebut meliputi alokasi anggaran untuk penyediaan koleksi bacaan, peningkatan kapasitas dan pelatihan sumber daya manusia (SDM), penyediaan fasilitas yang memadai, serta pembangunan jejaring kerja sama dengan berbagai pihak. Salah satu bentuk input utama adalah ketersediaan SDM yang berkualitas. Kompetensi dan profesionalitas SDM menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, baik di bidang teknis maupun dalam memberikan layanan langsung kepada masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kapasitas SDM menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan program literasi yang diselenggarakan perpustakaan. Hal tersebut didukung dengan wawancara peneliti kepada Ibu Erna Kusumawati, SP. MM. selaku Kepala Bidang Pengolahan Layanan dan Pemeliharaan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, beliau mengatakan bahwa:

“Jumlah dan kualitas SDM yang tersedia di perpustakaan itu sudah memadai. Ada tujuh pustakawan dan tujuh tenaga pengarsipan yang kompeten di sini. Kami juga rutin ikut pelatihan dari Perpustakaan Nasional, BKD, badan SDM provinsi dan bahkan ada juga pelatihan untuk front office. Memang di 2023 kemarin belum ada kegiatan resmi peningkatan SDM karena anggarannya harus diusulkan setahun sebelumnya, tapi staf kami tetap inisiatif belajar mandiri lewat YouTube atau webinar.” (Hasil wawancara tanggal 22 Maret 2025).

Sementara itu, tingkat output merupakan hasil dari penggunaan sumber daya tersebut dalam bentuk keberhasilan program. Perpustakaan Daerah Sidoarjo secara aktif menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. Kolaborasi ini terbukti efektif dalam mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam layanan perpustakaan. Dengan terbukanya ruang aktivitas yang inklusif bagi komunitas, serta kemudahan akses fasilitas secara gratis bagi publik dengan mekanisme administratif sederhana, terjadi peningkatan signifikan pada output program. Peningkatan jumlah pengunjung, menjadi salah satu indikator bahwa input berupa kolaborasi dan pemanfaatan fasilitas secara optimal telah berdampak langsung pada hasil program. Hal tersebut di dukung dengan wawancara kepada Ibu Erna Kusumawati, SP. MM. selaku Kepala Bidang Pengolahan Layanan dan Pemeliharaan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau hasil yang sudah dicapai mungkin jumlah pengunjungnya sudah meningkat, termasuk anak-anak dan difabel yang sebelumnya 93 pengunjung kini menjadi sekitar 190 pengunjung. Banyak kepala sekolah ingin berkolaborasi. Komunitas-komunitas yang sebelumnya vakum, kita hubungi dan pendekatan lagi untuk bisa beraktivitas dan kita berikan fasilitas gratis. Kalau pemerintah bekerja sendiri enggak mungkin hasilnya menjadi maksimal. Tapi, dengan melalui kolaborasi dengan universitas, Perpustakaan Nasional, dinas lain, dan komunitas, kita bisa mencapai realisasi lebih dari yang ditargetkan. Jadi, forum-forum itu boleh berkegiatan di dinas asal tidak ada anggaran yang beredar di dalamnya.” (Hasil wawancara tanggal 22 Maret 2025).

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan dari sisi input dapat diketahui bahwa Perpustakaan Daerah Sidoarjo telah berupaya mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Walaupun pada tahun 2023 tidak ada program resmi peningkatan kapasitas pegawai karena keterbatasan anggaran serta prosedur pengajuan tahunan, para staf tetap berinisiatif mengikuti pelatihan, baik secara luring maupun daring melalui platform seperti YouTube dan webinar. Kondisi ini mencerminkan adanya fleksibilitas dan kesadaran individu untuk mengembangkan kompetensi, sehingga penggunaan sumber daya dapat berlangsung lebih efisien. Disamping itu, ketersediaan tenaga profesional yang terdiri dari tujuh pustakawan dan tujuh tenaga pengarsipan dinilai sudah memadai dan kompeten dalam menjalankan layanan. Sedangkan, dari sisi output, terjadi peningkatan pengunjung dari 93 menjadi sekitar 190, termasuk anak-anak dan penyandang disabilitas. Komunitas yang sempat vakum, kembali aktif berkat fasilitas gratis dan prosedur yang lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa output yang diperoleh bukan hanya kuantitatif, tetapi juga kualitas partisipasi masyarakat yang semakin inklusif.

Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Teknik mendongeng



Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo (2023)

Berdasarkan gambar 3 menjelaskan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo menyelenggarakan pelatihan teknik mendongeng. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mendongeng bagi para pustakawan, guru, serta pegiat literasi, sehingga mereka dapat menjadi penyampai cerita yang inspiratif dan edukatif bagi anak-anak. Dengan adanya pelatihan seperti ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo menunjukkan komitmennya dalam mengoptimasiasi budaya literasi melalui pendekatan kreatif dan menyenangkan, guna mendukung peningkatan keterampilan literasi melalui media cerita.

Fenomena tersebut, dihubungkan teori efektivitas menurut Campbell (1989:121), menunjukkan bahwa adanya tingkat input dan output yang seimbang dapat dikatakan efektif. Dalam hal ini, tingkat input Perpustakaan Daerah Sidoarjo mencakup SDM yang kompeten, pelatihan yang dilakukan secara mandiri maupun melalui instansi, serta dukungan fasilitas yang memadai. Sementara itu, dari sisi output, terlihat capaian yang signifikan dalam hal peningkatan jumlah pengunjung, terutama dari kelompok anak-anak dan penyandang disabilitas, serta tingginya partisipasi komunitas dalam kegiatan literasi yang dilaksanakan di perpustakaan. Kembalinya aktivitas komunitas yang sebelumnya vakum, serta meningkatnya permintaan kolaborasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, program layanan literasi tidak hanya berjalan, tetapi juga berkembang secara inklusif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori Campbell, di mana keberhasilan suatu program terlihat dari kemampuan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan dampak positif yang terukur terhadap sasaran program, dalam hal ini masyarakat Sidoarjo sebagai pengguna layanan perpustakaan.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh adalah evaluasi akhir dari sejauh mana program telah mencapai tujuan utamanya. Hal ini mencakup penilaian terhadap dampak jangka panjang dan manfaat yang dihasilkan oleh program, serta kontribusinya terhadap tujuan strategis yang lebih luas. Pencapaian tujuan menyeluruh di perpustakaan daerah Sidoarjo berkaitan dengan peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan pendidikan bagi masyarakat lokal. Tujuan utamanya, mencakup peningkatan literasi masyarakat Sidoarjo secara umum, pemberdayaan komunitas melalui akses informasi berkualitas, serta mendukung pengembangan budaya membaca di wilayah Sidoarjo. Jika perpustakaan berhasil menjadi tempat belajar bagi semua kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program edukasi dan literasi, maka tujuan menyeluruhnya dianggap tercapai. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Erna Kusumawati, SP. MM. selaku Kepala Bidang Pengolahan Layanan dan Pemeliharaan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, mengatakan bahwa:

“Kita perlu memiliki rencana aksi yang didasarkan pada isu strategis dan masalah prioritas. Jadi kita harus menentukan masalah prioritasnya, masalah prioritasnya itu perubahan paradigma. Dengan mengubah paradigma masyarakat agar kembali membutuhkan perpustakaan dengan cara menampilkan layanan yang lengkap sehingga pengunjung merasa bahagia dan ketagihan bisa ke perpustakaan lagi, baik itu mereka pakai buku fisik maupun digital. Saat ini koleksi buku dan pengunjung sudah meningkat, tapi ruang sirkulasi atas sudah penuh dan meja dikurangi untuk tambah rak. Itu kita masukkan ke rencana jangka panjang, supaya ruang sirkulasi bisa lebih luas, dan rencana akan ada penambahan ruang senyap untuk pengunjung yang ingin suasana tenang. Tapi tentu itu juga perlu biaya.” (Hasil wawancara tanggal 22 Maret 2025).

Selain merancang rencana aksi berbasis isu strategis dan kebutuhan prioritas seperti peningkatan ruang dan kenyamanan pengunjung, pihak perpustakaan juga terus memperluas jangkauan layanan literasi melalui kolaborasi dan inovasi teknologi. Hal ini mencerminkan komitmen untuk menjadikan perpustakaan sebagai ruang inklusif yang dapat diakses oleh masyarakat luas, baik dari dalam maupun luar Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut di dukung dengan wawancara kepada Ibu Erna Kusumawati, SP. MM. selaku Kepala Bidang Pengolahan Layanan dan Pemeliharaan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi forum-forum yang ada itu sebenarnya ada juga yang cabang dari nasional. Kita harus berperan aktif, karena layanan di Sidoarjo tidak hanya untuk masyarakat Sidoarjo saja, masyarakat dari luar kabupaten boleh membaca di sini, tapi tidak boleh meminjam karena risiko buku tidak kembali. Kami akan menyediakan titik baca di tempat umum seperti di stasiun agar masyarakat luas dari berbagai daerah bisa menikmati literasi, tidak hanya di daerah Sidoarjo saja. Kami juga berkolaborasi dengan UMSIDA yaitu meluncurkan kacamata Virtual Reality, untuk memfasilitasi penyandang difabel. Lewat kacamata itu mereka bisa menjelajah tempat-tempat di Sidoarjo, misalnya mengunjungi museum atau belajar tentang sistem pencernaan manusia.” (Hasil wawancara tanggal 22 Maret 2025).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa Perpustakaan Daerah Sidoarjo tengah menyusun rencana aksi yang berfokus pada perubahan paradigma masyarakat agar kembali memanfaatkan perpustakaan. Upaya yang dilakukan melalui peningkatan layanan fisik dan digital dimana pengunjung merasa ingin kembali lagi. Seiring meningkatnya koleksi dan jumlah pengunjung, perluasan ruang sirkulasi dan penambahan ruang senyap direncanakan

dalam jangka panjang. Perpustakaan juga berupaya memperluas layanan ke luar daerah dengan menyediakan titik baca di ruang publik. Selain itu, Perpustakaan Daerah Sidoarjo juga berkolaborasi dengan UMSIDA yang melahirkan inovasi baru yaitu program kacamata Virtual Reality sebagai bentuk layanan inklusif berbasis teknologi. Program ini memungkinkan penyandang disabilitas merasakan pengalaman edukatif secara virtual, seperti berkunjung ke museum atau mempelajari organ tubuh manusia. Hal ini mencerminkan komitmen perpustakaan dalam mendukung literasi dan pemberdayaan masyarakat secara luas.

Gambar 4. Wisata Literasi Virtual Reality (VR) Ramah Difabel sebagai Inovasi dari PTI Umsida



Sumber: fpip.umsida.ac.id (2024)

Berdasarkan gambar 4 menampilkan salah satu inovasi yang dikembangkan oleh Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) yaitu Wisata Literasi Virtual Reality (VR) Ramah Difabel. Inovasi ini dirancang sebagai solusi untuk meningkatkan aksesibilitas literasi bagi seluruh kalangan, termasuk penyandang disabilitas. Teknologi ini memungkinkan pengguna merasakan pengalaman wisata literasi secara virtual ke berbagai tempat edukatif tanpa harus berpindah lokasi secara fisik. Fitur ramah difabel ditunjukkan melalui rancangan antarmuka dan alat bantu yang mudah digunakan oleh penyandang disabilitas. Inovasi ini merupakan bentuk konkret pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan yang tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga menjunjung nilai inklusivitas.

Fenomena tersebut berkaitan dengan teori efektivitas menurut Campbell (1989:121) menekankan sejauh mana tujuan utama program benar-benar tercapai secara menyeluruh. Dalam hal ini, program literasi yang dijalankan oleh Perpustakaan Daerah Sidoarjo dapat dikatakan efektif, karena telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan budaya literasi masyarakat. Efektivitas tersebut terlihat dari beberapa capaian, antara lain: meningkatnya jumlah pengunjung perpustakaan setiap bulannya, bertambahnya koleksi bahan bacaan yang sesuai kebutuhan masyarakat, serta adanya inovasi layanan seperti penggunaan kacamata Virtual Reality (VR) sebagai media edukasi dan pembukaan titik baca di ruang publik. Capaian ini menunjukkan bahwa layanan tidak hanya bersifat simbolik, tetapi mampu memberdayakan masyarakat dengan memperluas akses informasi yang berkualitas serta membentuk lingkungan yang mendukung kegiatan membaca di berbagai lapisan masyarakat.

IV. SIMPULAN

Dari adanya pembahasan dan uraian diatas mengenai Efektivitas Program Literasi Di Perpustakaan Daerah Sidoarjo Dalam Meningkatkan Literasi Publik, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut: Pertama, program dinilai berhasil karena mampu mencapai target jumlah kunjungan sekaligus mendorong terbentuknya budaya membaca di masyarakat. Kedua, inovasi layanan perpustakaan keliling terbukti efektif menjangkau wilayah yang sulit diakses, sehingga akses literasi menjadi lebih merata. Ketiga, tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan tergolong tinggi, meskipun terdapat kendala teknis pada aplikasi SIDIRA yang saat ini masih dalam tahap perbaikan. Keempat, tingkat input dan output menunjukkan optimalisasi SDM dan meningkatnya partisipasi masyarakat. Terakhir, perpustakaan berhasil menjadi pusat informasi, pendidikan, dan penggerak literasi melalui inovasi, seperti program Wisata Literasi *Virtual Reality* (VR) ramah difabel serta perluasan jangkauan layanan ke ruang publik. Dari keseluruhan hasil penelitian ini, penulis menyarankan perlunya optimalisasi sistem layanan digital seperti aplikasi SIDIRA agar mampu diakses secara stabil dan berkelanjutan, mengingat peran pentingnya dalam mendukung layanan literasi berbasis teknologi. Selain itu, perlu adanya evaluasi dan inovasi dalam pengembangan program literasi agar tetap relevan dan mampu memenuhi harapan masyarakat, terutama dalam hal variasi materi dan akses yang lebih luas, termasuk pengembangan fasilitas digital yang lebih aman dan inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ungkapan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, Kepala Bidang Pengolahan Layanan dan Pemeliharaan Bahan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, Petugas Pelayanan Perpustakaan, Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo, serta masyarakat pengguna layanan. Serta, ungkapan terima kasih yang mendalam juga penulis tujukan kepada kedua orang tua, kakak, adik, dan sahabat yang terus memberikan doa, motivasi, serta dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] Shakila Imaniar, "Peran UNESCO sebagai Organisasi Internasional dalam Meningkatkan Tingkat Literasi Global Melalui Perspektif Aksiologi." Accessed: May 05, 2025. [Online]. Available: <https://www.kompasiana.com/shakilaimaniar/647b4cec4addee6f4d451462/peran-unesco-sebagai-organisasi-internasional-dalam-meningkatkan-tingkat-literasi-global-melalui-perspektif-aksiologi>
- [2] J. Toya, "Evolusi Perpustakaan dari Tradisional ke Digital," *Attract. Innov. Educ. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 56–64, 2023.
- [3] L. Tahmidaten and W. Krismanto, "Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 10, no. 1, pp. 22–33, 2020, doi: 10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33.
- [4] Bintang Ramadhan, "Budaya Literasi Rendah, Menjadikan Indonesia Sebagai Peringkat Ke-2 Terbawah Dunia Tentang Literasi." [Online]. Available: <https://www.kompasiana.com/bintangramadhan5/6569c1d8c57afb21aa32dc23/budaya-literasi-rendah-menjadikan-indonesia-sebagai-peringkat-ke-2-terbawah-dunia-tentang-literasi>
- [5] imajiner, "Tingkat Literasi Indonesia Masih Rendah Dibandingkan Negara Lain, Bahkan Kalah dari Vietnam. Apa Bahayanya pada Anak?," *sinotif.com*. [Online]. Available: <https://sinotif.com/tingkat-literasi-indonesia-masih-rendah-dibandingkan-negara-lain-bahkan-kalah-dari-vietnam-apa-bahayanya-pada-anak/#:~:text=Berdasarkan data UIS%2C dari 208,tertinggi di dunia hingga 100%25.>
- [6] Rafa Sukoco, "Literacy Rate in Southeast Asia, 2023," *seasia.co*. [Online]. Available: <https://seasia.co/infographic/literacy-rate-in-southeast-asia-2023>
- [7] M. Deny Effendy Tambusay & Windy Niskya Rahmi Harefa, "'MANCA' untuk Literasi yang Menyenangkan," Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. Accessed: Nov. 13, 2024. [Online]. Available: <https://balaibahasasumut.kemdikbud.go.id/2023/09/07/>
- [8] Rayya Adila Sakinah, "Minat Baca di Indonesia Naik, Perpustakaan Pasang Target Ambisius pada 2024," *GoodStats Data*. Accessed: Nov. 13, 2024. [Online]. Available: <https://data.goodstats.id/statistic/minat-baca-di-indonesia-naik-perpustakaan-pasang-target-ambisius-pada-2024-dola9>
- [9] Peraturan Perundang-undangan, "Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan," Indonesia. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39968/uu-no-43-tahun-2007>
- [10] Perda Jawa Timur, "Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9 tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan," pasal 1 Ayat 19. [Online]. Available: <https://jdih.go.id/files/66/95.pdf>
- [11] PERBUP Kabupaten Sidoarjo, "Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo." [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/232062/perbup-kab-sidoarjo-no-8-tahun-2022>
- [12] Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Prov. Jatim, "Gebyar Literasi Semarak Hari Kunjung Perpustakaan dan Hari Jadi Provinsi Jawa Timur," *disperpusip.jatimprov*. Accessed: Mar. 25, 2025. [Online]. Available: <https://disperpusip.jatimprov.go.id/2024/10/11/gebyar-literasi-semarakan-hari-kunjung-perpustakaan-dan-hari-jadi-provinsi-jawa-timur/>
- [13] Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Provinsi, 2023." Accessed: Apr. 25, 2025. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VEd0V05FTjBaRVJuYzA1bVkwcHlhVk5KUjJGTIVUMDkjMw==/indeks-pembangunan-literasi-masyarakat-dan-unsur-penyusunnya-menurut-provinsi.html?year=2023>
- [14] V. D. Arista, "Angka Melek Huruf Meningkatkan di Sidoarjo, Pemberantasan Buta Huruf Berhasil," *radarsidoarjo*. [Online]. Available: <https://radarsidoarjo.jawapos.com/kota-delta/85936295/angka-melek-huruf-meningkat-di-sidoarjo-pemberantasan-buta-huruf-berhasil>
- [15] M Ismail, "Puncak FLS 2022, Bupati Sidoarjo Minta Literasi Jadi Gerakan Masif di Lingkungan Sekolah,"

- beritajatim.com. Accessed: Nov. 24, 2024. [Online]. Available: <https://beritajatim.com/puncak-fls-2022-bupati-sidoarjo-minta-literasi-jadi-gerakan-masif-di-lingkungan-sekolah>
- [16] R. Ronaldo, A. D. Subagja, and A. Suparman, “Efektivitas Pelayanan Calon Pekerja Migran Indonesia Pada Layanan Terpadu Satu Atap Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Subang,” *World Public Adm. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 110–125, 2020, doi: 10.37950/wpaj.v2i2.925.
- [17] A. R. Thaha, L. Natika, and I. H. Kusnadi, “Efektivitas Program Pemberdayaan Nelayan Pada Dinas Perikanan Kabupaten Subang (Studi Kasus di Kecamatan Blanakan),” *World Bus. Adm. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 170–193, 2020, doi: 10.37950/wbaj.v2i2.941.
- [18] K. Firdaus, “Efektifitas Layanan Mobile Application ‘mLibrary,’” *J. Perpust.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–18, 2021.
- [19] R. Azizah and M. A. Dra. Meirinawati, “INOVASI LAYANAN BOLAM (BIOSKOP LITERASI ANAK DAN MASYARAKAT) DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN SIDOARJO,” *J. Publika*, vol. 7, no. 8, 2019.
- [20] Olivia Firdaus Santoso, “Pengaruh Penilaian Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Daerah (Perpusda) Sidoarjo,” *Etheses*, 2020, [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/54267>
- [21] F. F. Syahputri and I. F. Agustina, “Application of SIDIRA Technology at the Library and Archives Service of Sidoarjo Regency,” *Indones. J. Innov. Stud.*, vol. 21, Jan. 2023, doi: 10.21070/ijins.v21i.754.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.